

# PERSERVASI PEGETAHUAN ADAT BAGI KEBERLANGSUNGAN INDIGENOUS KNOWLEDGE MASYARAKAT KAPUR XI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA KANAGARIAN DURIANTINGGI

**Fajri rahmad<sup>1</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>**

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fajrrahamd12@gmail.com](mailto:fajrrahamd12@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to examine and assess how the kanagarian duriantinggi community maintains and continues the indigenous knowledge found there. Indigenous Knowledge of the Durian Tinggi people, The research method used is descriptive case study, Data collection methods in this study were observations, interviews, and documentatio. The results of this study show that the people in Kanagarian Duriantinggi have different knowledge of adat from other communities where the culture found in Kanagarian Duriantinggi has a little element of Malay culture in it, the culture that is still on the run and continues to be passed on from generation to generation in the people of Kabagrian Duriantinggi. Whereas in the conservation of knowledge contained in the community more in the form of documentation, whereas for text or text is only rewritten and does not use document rext digitall, indigenous knowledge (indigenous knowledge held by the community in Durian Tinggi, indigenous knowledge is stored within each community verbally.*

**Keywords:** *preservation of knowledge, indigenous knowledge, Durian tinggi community*

## **A. Pendahuluan**

Kanagarian Duriantinggi yang terdapat di Kampur sembilan Kabupaten 50 Kota payakumbuh yang berbatasan langsung degan Riau, Kanagarian Duriantinggi dalah salah satu Kanagaria yang terdapat di Kapur sembilan, perekonomian yang paling optimal di sana adalah Kebun karet, kebun sawit, dan kebun gambir

Di Kangarian Duriantinggi ajaran Adat yang di berlakukan masyarakat nya dalam beberapahal antara bajanjang naik dan bajanjang turun, pergaulan, ketuhanan, perkawinan, itu semua adalah ajaran yang di anut atau di pegang teguh berasal dri ajaran-ajaran masyarakat terdahulu. Jumlah penduduk di Kanagarin Duriantinggi 4,663 Jiwa dan mata pencahrian penduduk di Kanagarian DurianTtinggi pada sektor pertanian dan perkebunan, seperti Karet, Kelapa Sawit, Gambir dan persawahan

Kanagarian Duriantinggi yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi budaya yang sangat kental dan berbeda degan degan yang lain yang dimana

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode Maret 2019.

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

pencampuran antara budaya Melayu dan kebudayaan Minangkabau yang masih di jaga kelestariannya dan banyak akan Budaya yang terdapat di dalamnya. Perservasi pengetahuan adat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan adat budaya yang terdapat di dalamnya, *indigenous knowledge* (pengetahuan adat) yang ada tetap dapat di teruskan atau di wariskan ke generasi yang baru pengetahuan data adalah suatu bukti bahwa data nya kebudayaan atau adat yang terdapat di suatu masyarakat yang meliputi tradisi, nilai-nilai, dan pandangan masyarakat tersebut

Pengetahuan adat *indigenous knowledge* yang ada di Kanagrain Durian tinggi harus tetap di petahankan yang mana tidak akan pudar di makan waktu dengan cara ( *perservation knowledge*) yang dimana pengetahuan adat tetap hidup sehingga kebudayaan dan tradisi masih tetap terjaga. Tradisi kebudayaan merupakan suatu jejak sejarah perjalanan hidup suatu kelompok masyarakat.

Pengetahuan adat lebih terkesan lebih tertutup yang berlaku di dalam sebagian komunitas masyarakat, dikarenakan *indigenous knowledge* ( pengetahuan adat) yang bersifat non formal dan tidak di miliki oleh masyarakat yang berada di luar komunitas. Dengan berkembang nya teknologi seakan kebudayaan memudar di telan zaman yang mana pencarian informasi lebih cepat dengan keterbukaan informasi pengetahuan dari luar yang membaur dengan adat setempat, dan dapat juga merubah jalan hidup masyarakat tersebut seperti perubahan aspek tradisi, pengetahuan, aspek sosial dan cara berpakaian. yang terdapat di Kanagarian Duriantinggi tersebut

Maka dari itu penting nya perservasi pengetahuan tentang kebudayaan lokal agar budaya dapat berjalan dan terus hidup di dalam masyarakat Kanagarian Duriantinggi tersebut, pengetahuan adat (*indigenous knowledge*) harus tetap di jalankan ke generasi selanjut nya agar kebudayaan yang terdapat di suatu masyarakat terus berjalan dan tetap hidup untuk di lestariakan dan menjadi bukti perjalanan hidup suatu komunitas masyarakat tersebut dan menjadi sejarah bahwa kebudayaan tersebut ada di dalam Kanagarian Duriantinggi.

#### **A. Metode penelitian**

metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif Menurut Nazir, M (2011:54) deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran yang terdapat di masyarakat tersebut. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada bapak Wali Nagari Durian tinggi dan kepada pemangku adat di nagari durian tinggi, didalam skripsi ini mencakup pengetahuan adat yang terdapat di masyarakat kanagarian Duriantinggi, pengambilan informasi yang dipilih oleh peneliti adalah yang dapat bersangkutan dengan *indigenous knowledge* yang dimiliki oleh masyarakat Duriantinggi. Teknik pengambilan data di lakukan observasi terus terang dan dokumentasi

berdasarkan yang di atas pegeumpulan data di lakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, pemotretan dalam aktifitas melihat, mengamati mengumpulkan informasi pada objek penelitian di kanagarian durian tinggi Kecamatan Kapur sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota.

## B. Pembahasan

### a. Kebudayaan yang terdapat di Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Kanagarian Duriantinggi

Sejarah nagari durian tinggi, keterangan ini di ambil dari: Tambo adat Durian tinggi yang disusun oleh H.Yahya, Datuak Bandaro Hijau Durian tinggi pada tahun 1951. Asalmula kedatangan ke durian tinggi adalah anggota rombongan Datuak Bandaro yang berjumlah 44 oarang dan 40 oarang terus ke Tapung dan yang empat oarang menetap di kapur mereka berasal dari bukit Siguntang-guntang pelembang. Di karanakan telah ada nya oarang “asa” oarang asal yang telah ada di nagari durian tinggi makan ke 40 rombongan yang lain nya melanjut kan perjalanan nya ke rantau.

Adapun nenek yang tinggal di Durian tinggi dua oarang bersaudara mula-mula tinggal berkoto di koto Gilingan di atas Muaro Jolu. Bekas nya ada di sana pendamen candi yang tua bernama Datuak Biro yang kecil Datuak Nusa Tinggi, nenek yang dua ini dulu nya adalah kepala rombongan,

Kebudayaan yang terdapat di Kanagarian Durian tinggi seperti, Majalang Ninik Mamak, Tuwun ka Bounda, Pernikahan, Basanji, Baoguang yang di mana Tradisi ini di jalan kan Trun Temurun dan masih tetap di lanjut kan sampai saat ini. Tradisi yang terdapat di Kanagarian Duriantinggi ada percampuran antara Tradisi melayu yang dimana Tradisi melayu yang terselip sedikit di dalam tradisi Minang Kabau

Luas wilayah yang terdapat pada kenagarian Durian tinggi adalah 8.300 HA yang terdiri dari 3 jorong yakni, Jorong Ronah Pembagunan luas nya: 2.075 HA, Jorong Cinta Maju luas wilayah :3.735Ha, Jorong Bintang Sakti luas: 2.490 HA. Basat wilayah kenagarian durian tinggi, sebelah utara Kecamatan XIII Koto Kampar, sebelah selatan Nagari Koto Tuo, sebelah barat Nagari Sialang, sebelah timur Nagari Koto Bagun jumlah penduduk di kanagarian Durian Tinggi 4.663 penduduk dan 1.286 kepala keluarga agama mayoritas disana adalah islam.

<sup>5</sup>Untuk sekarang ini jumlah suku yang terdapat di Kanagarian Durian tinggi adalah

1. Suku melayu terdiri dari, Melayu Tiga Ruang, Melayu Kampung Dalam, Melayu Rumah Gadang, dan Melayu Gelanggang
2. Suku Melayu Sumpu
3. Suku Melayu Kukoto
4. Suku Melayu Bungo Satangkai
5. Suku Piliang
6. Suku Pitopang
7. Suku Bendang
8. Suku Niliang
9. Suku Domo
10. Suku Kampai

Masing-masing suku di kepalai oleh mak soko masing masing, untuk pelaksanaan tugas nya melayani cucu kamanakan serta soko dibantu olek kompek Jinni sekaligus untuk melaksanakan tugas nya sebagai perpanjang tangan soko pada kerapatan adat nagarian.

## **b. Perservasi Kebudayaan *indigenous knowledge* di Kanagarian Durian Tinggi**

### **1. Manjalang ninik mamak**

Ninik Mamak adalah suatu lembaga adat yang terdiri dari beberapa orang penghulu yang berasal dari berbagai kaum atau klan yang ada dalam suku-suku di Minangkabau. Lembaga ini diisi oleh pemimpin-pemimpin dari beberapa keluarga besar atau kaum atau klan yang disebut penghulu, di mana kepemimpinannya diwariskan secara turun temurun sesuai adat matrilineal Minangkabau. Jabatan penghulu dipangku oleh seorang laki-laki Minangkabau yang dituakan dan dipandang mampu memimpin dengan bijaksana.

Ninik Mamak Pemangku Adat Adalah seorang Ninik Mamak di beri tugas oleh kaumnya didalam nagari, seperti: Imam Khatib dengan tugas tertentu, Labai/Pandito dengan tugas tertentu, Rang Tuo Adat/Ninik Mamak dengan tugas tertentu Ninik mamak adalah nama perkumpulan dari kelompok penghulu di Minangkabau. Kelompok penghulu disuatu nagari dan daerah tidak di sebut penghulu atau datuak, melainkan dengan sebutan Nnik mamak. Kalaupun ada disebut penghulu paling-paling dengan kalimat para penghulu. Penghulu penghulu itu adalah datuak (datuak) inilah yang disebut dengan NINIK MAMAK. Janggal kalau seseorang memanggil penghulu dengan kata kata ninik mamak.

Ninik mamak adalah sebuah sifat yang ditujukan kepada orang terkemuka dan disegani dalm nagari di minangkabau. Gelar penghulu yang juga disebut datuak adalah salahsatu komponen penting di minangkabau, sebuah kebesarandan terhormat, sepb dialah yang akan *diamba gadang nan kadijunjuang tinggi* (dibesarkan dan ditinggikan), *Pai tampaek batanyo*, *pulang tampekbabarito* (Orang yang selalu di minta petunjuknya 'sebelum melakukan suatu pekerjaan oleh anak kemenakannya dan orang yang dihormati dan disegani tempat kembali melaporkan setiap selesai melakukan tugas kesukuan). Begitu mulia kedudukan ninik mamak ditengah masyarakat nya Ninik mamak adalah kelompok penentu setiap keputusan yang menyangkut hajat orang banyak dalam masyarakat di alam Minangkabau. Maka setiap tindak tanduk dan prilaku masyarakat Minangkabau harus berdasarkan kesepakatan Ninik mamak. Sebaliknya, tidak akan terlaksana dan tidak akan diakui ketika pekerjaan menyangkut kepentingan oang banyak tanpa persetujuan Ninik Mamak gadang basa batuah. (dibesarkan dan dituakan).

Tradisi di kenagaraian Durian tinggi ada satu tradisi yang di nama kan dengan manjalang ninik mamak, di Duraian Tinggi meganut sistim Datuk Tumenggung. Bajanjang naik bajanjang turun yang di tuakan yakni datuak Pucuk di bawah nya ada 44 ninik mamak didalam nya ada 10 malin kegamaan, di setiap kanagarian datuak yang di tua kan berbeda beda contoh nya, Durian tinggi Datuk Bandaro Hijau, Sialang Datuk Bandaro Kayo, Muaro peti Bandaro Kuning, Koto Tuwo Bandaro Sati

Di Kanagarian durian tinggi ada satau datuk yang paling di tuakan atau di angapa sebagai raja-raja nya datuk di kenagarian Durian tinggi yak ini Datuk Besar di kanagarain Durian tinggi sendiri ada Empat Suku, Suku Pitopang, Suku Melayu, Suku Piliang, dan Suku Melayu Sumpo, utuk membantu Datuk besar megawasi dan ke Empat suku tersebut di setiap suku ada juga datuk ato ninik mamak yang di angkat di dalam suku tersebut seperti. Suku piliang Datuk Tumanggung, Suku Melayu Datuk Majalelo, Suku Pitopang Datuk Mangkuto Simarajo, Suku Melayu Sumpo Datuk Jolang Koto

Untuk memebantu tugas nya dalam permasalahan di dalam Suku nya para datuk juga di bantu oleh bawahan nya seperti, Datuk Tumanggung dibawah nya Datuk Penghulu besar, Datuk Mangkuto Simarajo dibawah nya Datuk panduko besar, dan Datuk Domanso, Datuk Jolang Kuto dibawah nya Datuk majo, Datuk Bagindo, dan Datuk Majo Besar. Acara manjalang ninik mamak akan di rapat kan oleh para datuk dari ke empat suku tadi degan

cara musawarah di balai adat seperti penentuan tanggal acara yang di lakukan pegumpulan dana untuk acara seperti dana untuk membuat lauk pauk dan lain lain nya, ini yang di maksud dengan manjalang dari ateh kabawah yang acara nya di lakukan pada hari raya lebaran.

Dalam arak arak manjalang ninik mamak banyak hal yang di persiapkan sepeti pembuatan jamba untuk makan bersama mempersiapkan tempat acara di depan halaman rumah yang di sebut Bonjau (tenda), yang di buwat dari bambu yang di buat seperti tenda, dalam acara ninik mamak yang akan menjemput ninik mamak adalah para adalah anak cucu kamanakan yang berhubungan degan mamak tersebut yang akan di bwak baarak keliling di kapung dalam acara ini ninik mamak dan bundo kandung akan di iringgi oleh payung panji kebesaran dan para dubalang yang menggiringi ninik mamak dalam acar barak ninik mamakn tersebut para cucu, kemenakan, dan keluarga besar mereka akan membawa Jedah yang berikan makanan seperti nasi dan lauk pauk ada pun Jedah yang berisikan makanan ringan seperti Kalamai, raga-raga, dan yang lain nya

Didalam acara manjalang ninik mamak makan terdapat dubalag. Tugas dubalang ini tidak hanya megawal ninik mamak saja, mereka jugak akan memeriahkan acara baarak-arak ninik mamak degan acara yang bernama Baoncak (pencat silat) para dubalang akan melakukan pencat silat untuk pegisi acara yang di ikuti degan alat musik taradi sional Durian tinggi yang di sebut Baogung masic akan terus di maiankan sesampainya di Bonjau (tenda), Silek ini tidak pernah ditampilkan di acara manapun, kecuali di upacara adat Manjalang ninik mamak. Silek yang ditampilkan pada upacara manjalang ninik mamak ini berfungsi sebagai upacara adat kalau, silek ini tidak ditampilkan maka upacara adat manjalang ninik mamak ini tidak bisa dilaksanakan atau di selenggarakan.

Setelah sampai di tempat acara di Bonjau (tenda) ninik mamak akan megucapkan sepatah kata yang akan di samapai kan kepada oarang yang banayak dan ninik mamak akan berbalsa pantu dan berpidato di depan kamankan, cucu dan kelauraga nya ada pun kiutipan yang akan di sampai kan di Bonjau (tenda) sebagi berikut: pembukaan pidato dalam jalang manjalang mamak “ *mintak ampun ambo pado allah mintak supaat pado nabi, maaf di mintak pado urang banyak ninik mamak nan godang baso batuah bagurau kokoh dubalang yo panglimo cukui yo manti pegawai adat nanmudo-mudo arip budima, nan bundo kandung samua di dalam nyo* “ sepengalan kata yang ada dalam jawek manjawek di dalam acara manjalang ninik mamakhabis jawek manjawek dalam acara manjalang ninik mamak maka baru lah anggota keluaraga, cucu, kamanakan di persilah kan untuk meyantap makanan yang di bawak baarak tadi yang terdapat di dalam jedah tersebut.

Untuk perservasi pegetahuan adat atau *indegenuous knowledge* yang mereka lakukan untuk tetap menjaga kelangsungan kebudayaan dalam peyimpanan yang mereka lakukan dalam manjalang ninik mamak dalah seperti. Dokumentasi peyimpanan foto dan vidio yang mereka rekam sendiri menggunakan hape dan kamera sedangkan untuk naskah yang di baca di dalam acara manjalang ninik mamak mereka melakukan penulisan ulang untuk menjaga dan melestarikannya. Dan tidak hanya itu perservasi pegetahuan adat atau *indegenuous knowledge* mereka juga mesakukan ke dalam media internet seperti youtube

## **2. tuwun ka bondau (turun kabanda)**

Pada zaman dulu mata pencahrian masayarakat di Durian tinggi adalah petani dan banyaknya lahan yang bagus untuk di buwat menjadi sawah di daerah tersebut sebeum ada nya lahan kelapa sawit, karet, dan gambir yang terdapat di sana. Pegairan adalah kunci utama dalam pertanian padi, baik tidak nya kualitas padi terlepas dari kita yang megatur dan mgelola air, tapi pada dasar nya padi bukan tumbuhan padi tidak selalu di genangkan air, jadi para petani dapat menghemat pegunaan air.

Acara turun ka banda di lakukan oleh masayarakut di Durian tinggi dari jaman dahulu yang di mana untuk megairi sawah mereka apa bila datang musim tanam padi di sawah untuk galiri sawah mereka, namun ini meruapan acara adat yang di lakukan di

Durian tinggi, jadi masyarakat harus menunggu persetujuan dari ninik mamak terlebih dahulu

Karena di Kanagarian durian tinggi meganut Datuk Tumanggung, apa bila akandi adakan acara turun kabanda makan ninik mamak harus rapat terlebih dahulu untuk menentukan hari dan pegumpulan biaya yang akan di gunakan dalam acara turun kabanda dan penetapan berapa hari acara ini akan berlangsung, dan acaraini akan di laporkan kepada Datuk Besar yang bertugas sebagai Kepala dari Para Empat Gini yang menjadi pemimpin dari pada datuk-datuk tersebut, acara di mulai degan memanjat kan doa kepada allah yang telah memberikan karunia yang berlimpah ke pada Kenagarian Durian Tinggi.

Dalam acara ini semua lapisan msayarakat akan turun kabanda bagi yang laki-laki diwajibkan megikuti acara ini di karnakan laki-laki memiliki tenaga yang cukup besar dibanding kan wanita. Acara ini di mulai dari mana pegairan itu di mulai dari kulak air samapai ke mudik air itu megalir ke sawah sawah masyarakat, acara ini harus di ikuti oleh kaum laki-laki bai itu dari semua golongan, apa bila acara ini berlangsung selama hari kerja seperti pegawai maka pegawai itu tidak di wajib kan datang ke tempat turun kabanda tersebut mereka hanya di wajib kan utuk megantarkan makan utuk para masyarakat yang datang dalam acara turuk kabanda tersebut, ada beberapa golongan orang yang di perbolehkan tidak ikut acara turun kabanda ini yang pertama dia merasa sakit dan tidak sanggup untuk berkerja, kedau yak itu pegawai ini kuhusu pada hari kerja saja, yang sedang ada kemalangan dalam kelaurga nya. Selebih dari itu maka harus di wajib kan datang di acara turun kabanda tersebut.

Acar ini biasa nya akan di lakukan dalam beberapa hari, bagi yang tidak datang dalam acara turun kabanda akan di kenakan sangsi seperti denda yang akan di bayarkan, bagi msayarakat yang tidiak datang akan membayar denda sebesar yang di tentukan di dalam rapat. Yang di rapatkan oleh ninik mamak, apa bila acara berlangsung dalam tiga hari denda di hitung perhari sewaktu acara berlangsung dan itu biasanya sebesar Seratus Ribu Rupiah jadi denda di tetap kan perhari, dan dedan ini juga memperlihatkan keadaan ekonomi masyarakat tersebut apa bila ekonomi msayarakat tersebut susah makan denda di kuarangi agar tidak terlalu membebani masyarakat tersebut atau pembayaran denda bisa di ansur tanpa bunga sedikit pun. Dalam acara ini msayarakat akan di sajikan tampilan urang Baogung yang bertujuan untuk menyemagati masyarakat yang sedang berkerja dalam acara turun kabanda. Dalam acara ini juga bertujuan untuk meningkat kan rasa kekeluargaan di dalam masyarakat Durian Tinnggi.

Di dalam tuwun ka bondau dalam perservasi pegetahuan adat atau *indegenous knowledge* degan cara dokumentasi dan seperti foto dan vidio yang di ambil oleh mereka sendiri, yang di mana untuk kosumsi mereka sendiri acara tuwun ka bondau ini di kalakukan pada setiap musim tanam padi masuk

### 3. Baralek (pernikahan)

Dalam tiap-tiap masyarakat dengan susunan kekerabatan bagaimanapun, perkawinan memerlukan penyesuaian dalam banyak hal. Perkawinan menimbulkan hubungan baru tidak saja antara pribadi yang bersangkutan, antara marapulai dan anak daro tetapi juga antara kedua keluarga. Latar belakang antara kedua keluarga bisa sangat berbeda baik asal-usul, kebiasaan hidup, pendidikan, tingkat sosial, tatakrama, bahasa dan lain sebagainya. Karena itu syarat utama yang harus dipenuhi dalam perkawinan, <sup>7</sup>kediaan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dari masing-masing pihak.

Pengenalan dan pendekatan untuk dapat mengenal watak masing-masing pribadi dan keluarganya penting sekali untuk memperoleh keserasian atau keharmonisan dalam pergaulan antara keluarga kelak kemudian.

Perkawinan juga menuntut suatu tanggungjawab, antaranya menyangkut nafkah lahir dan batin, jaminan hidup dan tanggungjawab pendidikan anak-anak yang akan dilahirkan. Berpilin duanya antara adat dan agama Islam di Minangkabau membawa konsekwensi sendiri. Baik ketentuan adat, maupun ketentuan agama dalam mengatur hidup dan kehidupan masyarakat Minang, tidak dapat diabaikan khususnya dalam pelaksanaan perkawinan. Kedua aturan itu harus dipelajari dan dilaksanakan dengan cara serasi, seiring dan sejalan. Pelanggaran apalagi pendobrakan terhadap salah satu ketentuan adat maupun ketentuan agama Islam dalam masalah perkawinan, akan membawa konsekwensi yang pahit sepanjang hayat dan bahkan berkelanjutan dengan keturunan.

Hukuman yang dijatuhkan masyarakat adat dan agama, walau tak pernah diundangkan sangat berat dan kadangkala jauh lebih berat dari pada hukuman yang dijatuhkan Pengadilan Agama maupun Pengadilan Negara. Hukuman itu tidak kentara dalam bentuk pengucilan dan pengasingan dari pergaulan masyarakat Minang. Karena itu dalam perkawinan orang Minang selalu berusaha memenuhi semua syarat perkawinan yang lazim di Minangkabau. Syarat-syarat perkawinan Adat Minangkabau adalah sebagai berikut : Kedua calon mempelai harus beragama Islam. Kedua calon mempelai tidak sedarah atau tidak berasal dari suku yang sama, kecuali pesukuan itu berasal dari nagari atau luhak yang lain. Kedua calon mempelai dapat saling menghormati dan menghargai orang tua dan keluarga kedua belah pihak. Calon suami (marapulai) harus sudah mempunyai sumber penghasilan untuk dapat menjamin kehidupan keluarganya. Perkawinan yang dilakukan tanpa memenuhi semua syarat diatas dianggap perkawinan sumbang, atau perkawinan yang tidak memenuhi syarat menurut adat Minang

Dikanagarian Durian tinggi yang memegang Prinsip Datuk Tumanggung perkawainan di lakukan agak berbeda, seperti Marapulai yang datang kerumah Anak Daro untuk di pinag, perkawian di Durian Tingi tidak memperbolehkan kan nikah satu suku, dan apa bila calon marapulai nya berasal dari luar Kanagarian Kapur Sambilan maka Calon marapulai harus (lompek paga), degan arti calon marapulai harus memberikan seperti mahar kepada ninik mamak Anak daro tersebut yang diaman sebagi tanda Anak daro di pinang dan diasanya mahar itu di tentukan oleh ninik mamak degan melihat satatus ekonomi marapulai tersebut, apa bila perjanjian batal di tegah jalan mahar yang di berika oleh marapulai tidak dapat di mintak atau di kembalikan.

Apa bila seorang anak gadis atau pria di Durian tinggi ingin di pinag seseorang. Maka mereka harus memebri tahuakan ke pada Datuk mereka atau ninik mamak mereka bahwa salah satu keluarga akan di pinag seseorang, dan itu akan di rapat kan oleh ninik mamak apa bila sudah pas atau sudah ada tanggapan maka ninik mamak dari Anak daro atau Marapulai akan meundang ninik mamak yang bersang kuta yang akan di pinag tersebut untuk menentukan duduk letak nya seperti mahar dan yang lain lain nya

Setelah kesepakatan di terima maka keluarga akan megadakan acara mandoa degan memanggil sanak saudara datang karumah, untuk memeberi tahuakan bahwa salah satu anggota keluarga nya telah di pinag oleh seseorang atau meminag seseorang, tardisi di Nagari Durian Tinggi yang melamar adalah marapulai bukan nya anak daro jadi marapulai akan datang kerumah anak daro untuk di pinagan, jadi anak daro menunggu

marapulai datang ke rumah untuk manjampui anak daro. Setiba nya di rumah anak daro marapulai akan menerima payaung yang di berikan oleh anak daro yang di irigi oleh irigan irigan musik tardisional Durian Tinggi, untuk dapat masuk kedalam rumah anak daro. Dan di dalam rumah anak daro akan di sediakan tempat duduk yang khusus untuk serah terima marapulai di rumah nya anak daro.

Apa bila serah terima telah selesai maka di rumah anak daro akan diadakan masak basamo yang biasa nya di lakukan tiga hari tiga malam, yang berlangsung di rumah anak daro semua dunsanak akan datang masak basamo karumah anak daro tersebut, disana juga dalam rangka silaturahmi dan ucapan sukur yang di mana salah satu keluarga mereka telah di pinag, dalam cara masak basamo biasa nya akan diadakan atau dilantunkan musik tradisional Durian Tinggi yang bernama Ba Oguang yang akan terus di mainkan selama tiga hari tiga malam tersebut. Yang dimana alat musik akan di maian oleh pria secara bergantian yang bertujuan untuk memeberi semangat kepada para Ibuk-Ibuk utuk memasak. Untuk penempatan tempat Ba Oguang ini tidak ada tempat khusus mereka hanya menggunakan tepat atau penempatan di halaman rumah anak daro tersebut, alat musik yang di gunakan dalam Ba Oguang ini.

Pernikahan Di durian tinggi menggunakan adat minagkabau yang dimana adat Minagkabau lebih kenatal di dibandingkan dengan adat Melayu namu dalam adat melayu dalam pernikahan di Durian Tinggi terdapat corak Melayu yang di mana sebagai taransisi pencampuran budaya atara adat Mianagkabau dan Melayu yang terdapat di Kanagarian Durian Tinggi, namun tidak hanya itu saja dalam pakayan terkadang kedua pegantin memakai pakaiyan adat Melayu.

Dalam Pernikahan di Durian Tinggi berbeda dengan adat di minang yang di mana yang biasa nya melamar adalah acalon mempelai dari perempuan nya namun di Kanagarian Durian Tinggi berbeda degan yang lain nya. Yang melamar adalah dari pihak mempelai pria yang dimana mempelai pria akan datan kerumah mempelai wanita tersebut. Namun utuk perlengkapan sabalik rumah tetap mempelai pria yang menanggung nya contoh seperti perleng kapan isis kamar nya calon memepelai wanita tetap mempelai pria yang menanggung nya. Namun itu tidak terlalu di berat kan ke pada mempelai pria degan cara melihat perekonomia yang di miliki oleh mempelai pria tersebut jadi kalau memepelai pria tidak sanggup untuk membeli seisi kamar untuk mempelai wanita maka tidak terlalu di anjur kan seisi kamar itu harus di belikan, apa bila sudah ditentukan tanggal atau di mana tempat resepsi yang akan di lakukan maka calom mempelai pria akan di antar baarak ke rumah calon mempelai wanita dan di serah terimakan kan kepada calon mempelai wanita, sebelum peyerahan mempelai pria dubalang akan bertugas untuk meyampaikan sepatah kata ata seperti " *otuok sunguah pun surang datuak sajo nanta imbau, taga dek adat jo pisako dek bari cupak jo gantang aturan kito nanbasamo ambo indak mandatangkan samba ayo pun samba nantibokan pado datuak ato dunsanak jo saudara nandi tapiak lantai sambila nan di sangkui atok*" sepengalan kata yang di ucapkan oleh dubalang sewaktu datang di rumah mempelai wanita, setelah itu makan mempelai pria akan di serah kan kepada mempelai wanita

Perservasi pegetahuan adat atau *indegenuous knowledge* yang dilakukan dalam acara pernikahan, dengan cara dokumentasi yang di ambil oleh mereka sendiri dan pengambilan vidio berdurasi pendek yang meraka lakukan, dan akan mereka bagikan melalui vidio sosial media dan semacam nya, sedangkan naskah yang di baca dalam acara tersebut merka melakukan penulisan ulang terhadap naskah tersebut,

#### 4. Religi (Basanji)

Basanji hampir mirip dengan Akikah dalam adat Mnang Kabau yak itu memeberika Nama pada anak dan mandoa Untuk anak tersebut. Dalam sariat Islam Aqiqah di lakukan pada bayi beumur 7 Hari. Sejak bayi di lahirkan namun kalu terkendala biaya bisa di lakukan pada Hari ke 14 dan Hari ke 21, apa bila keluarga bersangkutan tidak dapat melakukannya terkendala akibat biaya atau perekonomian tidak mampu maka boleh di lakukan kapan saja.

Di kanagarian Durian Tinggi apa bila suatu keluarga melakukan basanji makan keluarga tersebut akan maimbau sanak saudara dan kerabat mereka akan datang ke rumah degan membawakan Siriah, Gambia, dan lain lain nya, sebelum itu biasa nya keluarga bersangkutan akan memberitahua kepada Ninik Mamak terlebih dahulu dan Ninik Mamak akan memberitahukan ke pada Datuk Pucuk bahwa di tumpuak nya ada salah satu keluarganya akan megadakan Basanji tersebut Di dalam adat Kanagarian Durian tinggi apa bila suatu suku atau tumpuak akan melaksanakan kegiatan maka kegiatan yang di lakukan tersebut akan di beritahukan kepada Datuak Pucuk terlebih dahulu di karnakan datauak Pucuk yang sebagai pemimpin dari empat jini dan sabagai yang di tuakan,

Basanji di Kanagarian Durian Tinggi hampir mirip degan Aqiqah, bagi anak Cowok dalam Basanji akan memotong Dua ekor kambing, sedang bagi anak perempuan Satu ekor kambing. Di daalam basanji juga tidak terdapat Pemotongan Rambut seperti yang di lakukan dalam aqiqah, acara akan dilanjut kan degan memasak Dagingkambing Dimasak bersama sama Di rumah keluarga yang bersangkutan Ini bertujuan untuk megikat tali sirahaturahmi. Dalam Basanji sanak saudara yang datang akan duduk melingkar di dalam rumah dan me lantunkan ayat ayat al-Qur'an dan sebelum itu bapak bako atau mertua dari pihak perempuan kan meyampaikan sepatah kata kepada sanakdunsanak yang hadir baru lah melantunkan ayat suci Al-Qur'an untuk anak tersebut.

Didalam acara Basanji di kanagarian Durian Tinggi sang anak akan di angkat atau di gendong oleh bapak Bako nya dan akan di bawa berkeliling ke hadapan dunsanak saudara yang telah duduk melingkar didalam rumah tersbut satu persatu utuk mendoakan anak tersebut untuk mendapat kan Doa yang bagu untuk anak kelaknya. Dalam acara Basanji ini jugak ada bacaan yang biasa nya di baca untuk anak tersebut yang di lakukan secara turun temurun dari zaman dahulu yang di mana bacaan ini akan di baca dalam acara Basanji tersebut. Setelah acara Basanji sudah di laksanakan Waktu nya makan bersama di atas Rumah tersebut Makan bersama Bertujuan untuk meikat talisirahaturahmi tidak hanya itu setalah para tamu undagan hendak pulang mereka akan diberikan bingkisan yang di sebut Bokat yang di dalam nya berisi Ketan, Kuebolu, Galamai<sup>8</sup> dan Ajiik di dalam nya. Yang bertujuan untuk sekedar ucapan terimakasih kepada tamu undagan dan sanak saudara yang telah hadir dalam undagan Basanji tersebut.

Untuk peservasi pegetahuan adat atau *indegenous knowledge* di dalam acara basanji mereka melakukan degan cara dokumentasi dan pengambilan vidio pendek, untuk bacaan di dalam basanji mereka melakukan degan cara menulis ulang naskah bacaan tersebut tidak hanya itu basanji juga mereka masukan kedalam internet yang terdapat di dalam youtube yang dimana salah satu langkah persevasi pegetahuan adat yang mereka lakukan.

## 5. Kesenian (Baoguang)

Dalam Kesenian di Kanagarian Duriantinggi yang paling mencolok adalah Baoguang kesenian Oguang yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kenagarian Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesenian Oguang merupakan ciri khas masyarakat dan kebudayaan masyarakat setempat.

Kesenian ini biasanya disajikan pada upacara-upacara adat seperti upacara pengangkatan penghulu, pesta perkawinan, pesta sunatan, upacara tuwun ka bondau. Penyajian kesenian Oguang dalam berbagai upacara adat sebagai sarana hiburan. Dalam berbagai acara adat oguang biasanya ditampilkan pada malam hari yaitu setelah sholat isya sampai sebelum waktu sholat subuh. Pada waktu tersebut bertepatan dengan waktu masak memasak untuk keperluan hajatan pada esok harinya. Karena pada awalnya oguang memang bertujuan untuk menghibur ibu-ibu yang sedang memasak agar tidak mengantuk Baoguang juga dapat mengikat tali silaturahmi masyarakat tidak hanya ibu-ibu yang datang ke rumah tersebut untuk memasak para pria menggunakan kesempatan ini untuk bersilaturahmi dengan kerabat yang datang dari perantauan di karenakan jarang pulang ke kampung halamannya mereka biasanya berkumpul membicarakan yang bersangkutan dengan keadaan kenagarian saat ini. Dalam pertunjukannya oguang tidak ditampilkan pada pentas yang dirias khusus melainkan menggunakan arena disekitar rumah yang mempunyai hajatan seperti dibawah rumah gadang, teras rumah, dan lingkungan sekitar rumah. kecuali pada upacara sunatan biasanya ditampilkan 3 hari 3 malam selain bertujuan untuk menghibur ibu-ibu yang sedang memasak untuk keperluan esok harinya dikhususkan untuk menghibur yang sedang sunatan agar mengurangi rasa sakitnya.

Namun pada saat ini yang memiliki alat musik Oguang tidak sebanyak dahulu di karenakan pewarisan kesenian ini telah berangsur pudar di karenakan generasi penerusnya lebih mengikuti zaman yang lebih moderen dan itu lah salah satu penyebab kesenian Baoguang sangat sulit untuk di teruskan ke generasi yang baru, dan di karenakan perawatan alat musik tradisional yang mahal terkadang orang yang memiliki alat musik Baoguang tidak banyak lagi dan terkadang satu orang yang memiliki alat musik Oguang cuman ada satu aja alat musik tidak full set alat musiknya contoh bapak A hanya memiliki talepong bapak B hanya memiliki gendang sedangkan bapak C hanya memiliki Oguang itu disebabkan perawatan alat musik yang sangat mahal. Itulah yang menyebabkan pudarnya kesenian Baoguang di Kabupaten Lima Puluh Kota

Untuk perservasi pengetahuan adatnya atau *indigenous knowledge* dalam acara basanji di kanagarian Duriantinggi mereka melakukan dengan cara pengambilan dokumentasi seperti video dan foto. Ada pun untuk bacaan yang di khususkan dalam acara basanji ini dilakukan dengan menulis ulang naskah tersebut tidak hanya itu acara basanji ini di masukan juga di dalam internet yang terdapat di youtube. Sebagai salah satu cara perservasi pengetahuan adat yang mereka lakukan

### A. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut Pertama: kebudayaan yang terdapat di Kanagarian Durian tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah. a). Manjalang Ninik Mamak acara ini bertujuan untuk Manjalang dari atas ke bawah, yang di lakukan setiap sekali setahun hari lebaran; b). Tuwun ka bondau (turun ke banda) acara ini dilakukan sekali setahun pada masa tanam padi turun kabanda bertujuan untuk membersihkan irigasi sawah secara bergotong royong; c). Baralek (pernikahan) di setiap masyarakat pasti akan ada pernikahan namun percampuran adat yang terdapat di Kanagarian Durian tinggi antara budaya Minangkabau

dan budaya Melayu menyebabkan perbedaan yang sangat besar, yang dimana disini calon mempelai pria yang akan melamar calon mempelai wanita nya; d). Basanji (religi) basanji adalah salah satu acara yang hampir mirip dengan aqiqah namu yang berbeda dalam acara basanji ini tidak ada nya pemotogan rambut pada anak tersebut, basanji juga acara pemberian nama pada anak; d). Baoguang (kesenia) Baoguang akan di lakukan dlam acara sunatan, tuwun ka bondau, masak masak dalam acara pernikahan, tujuan Baoguang adalah sebagai hiburan dalam acara tersebut;

Kedua: perservasi Kebudayaan indogenous knowledge di Kanagarian Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut. a). Manjalang Ninik Mamak perservasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar dokumentasi. Pengambilan vidio sedangkan untuk naskah manjalang ninik mamak perservasi di lakukan degan menulis ulang dengan cara menulis tagan naskah tersebut. Dan perservasi juga dilakukan secara lisan; b). Tuwun ka bondau (turun ka banda) perservasi yang dilakukan masyarakat di kanagrian Durian tinggi mereka melakukan perservasi degan pengambilan dokumentasi dan vidio singkat, dan pencatatan denda apa bila ada masyarakat yang tidak megikuti acara tersebut dan perservasi juga berlangsung dengan llisan; c). Baralek (Pernikahan) perservasi yang dilakukan oleh masyarakat Durian tinggi adalah pengambilan dokumentasi foto, vidio sedangkan untuk naskah nya sendiri mereka menulis ulang naskah tersebut dengan tulisan tagan, dan mereka juga melakukan pervervasi dengan lisan atau secara lisan; d). Basanji (Religi) perservasi yang dilakukan oleh masyarakat Durian tinggi adalah pengambilan dokumentasi foto dan vidio sedangkan untuk naskah perservasi yang dilakukan adalah degan tulis ualang naskah tersebut degan cara tulisan tagan dan perservasi di lakukan juga degan cara lisan; d). Baoguang (Kesenia) pervervasi yang dilakukan oleh masyrakat Durian tinggi adalah seperti pengambilan dokumentasi foto dan vidio dan perservasi di lakukan juga degan cara lisan..

**Catatan:** artiker ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

#### Daftar Rujukan

- Eviyanti, S (2010) Taman Budaya Kalimantan Tengah <http://e-journal.uajy.ac.id/2374/1/OTA12077.pdf> Diunduh 12 september 2018
- Koentjaraningrat (2004). Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Jakarta : D. Jambatan
- Kosilov, Andrey. (2010). Knowledge Preservation Method. International Atomic Energy Agency, School of Nuclear Knowledge Management. 23-27 August 2010, Trieste, Italia. Diunduh 14 September 2018
- Mpofu, D. & Miruka, C.O. (2009). "Indigenous knowledge management transfer systems across generations in Zimbabwe." Indilinga –African Journal of Indigenous Knowledge. Diunduh 14 September 2018
- M, Hakam, Kama. A dan Effendi Ridwan (2006). Ilmu sosial budaya dan dasar, Jakarta: Kencana
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rafael, Ranga.M (2000). Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif ilmu budaya dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiawan Rafael Ranga.M (2000). Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif ilmu budaya dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Wikipedia,org (2018) Budaya-Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> Diunduh 12 September 2018